

Peran Organisasi Sekaa Teruna Teruni Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Pada Generasi Muda Di Desa Darmasaba

Ni Wayan Linda Sari¹⁾, I Gusti Putu Bagus Suka Arjawa²⁾, I Gusti Ngurah Agung Krisna Aditya³⁾

¹²³⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: wayanlindasari@gmail.com ¹, suka_arjawa@yahoo.com ²,
krisnaditya25@unud.ac.id ³

ABSTRACT

This research analyzes and explains the role of the Sekaa Teruna Teruni organization in forming leadership character in the younger generation in Darmasaba Village. The approach used in this research is qualitative with a descriptive type and analysis using George Herbert Mead's socialization theory. Organizations, both formal and informal, play an important role in shaping individual identity and character. Organizations not only provide structures and frameworks for social interaction, but also become a forum for the development of values, norms and skills that are essential in social life (Sutedjo & Mangkunegara, 2013). Organizational life for teenagers in self-development, especially fostering leadership character, one of which is through Sekaa Teruna Teruni. Based on the research that has been carried out, it is known that the Sekaa Teruna Teruni organization in Darmasaba Village plays a good role in developing leadership character, such as training everyone to be able to speak in public, dare to accept different opinions, manage many people, apart from that, the problem solving process is carried out by means of discussion. Sekaa Teruna Teruni is also an initiator of positive activities in the surrounding environment. However, in practice there are several obstacles such as delays in activity times, challenges in maintaining motivation, awareness and involvement of members, as well as funds and facilities in carrying out youth activities.

Keywords: Sekaa Teruna Teruni, Leadership Character, Young Generation in Darmasaba Village

1. PENDAHULUAN

Manusia yang merupakan makhluk sosial yang secara alami hidup berorganisasi. Menurut Tindangen et al (2020) manusia dikatakan sebagai makhluk sosial karena adanya dorongan dalam dirinya untuk memiliki hubungan dengan manusia lain yang merupakan bagian dari *social need* untuk berkelompok dengan manusia lainnya. Kebutuhan tersebut terjaln melalui interaksi sosial dengan komunikasi yang berlandaskan dari kesamaan ciri atau kepentingan yang kemudian membentuk sebuah kelompok-kelompok sosial. Kebutuhan tersebut dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari dimana manusia perlu bantuan dari orang lain untuk memenuhi kebutuhannya sendiri karena tidak ada satu manusia dapat hidup tanpa adanya peran dari manusia lainnya. Organisasi, baik dalam bentuk formal maupun informal, memainkan peran penting dalam membentuk identitas dan karakter individu. Organisasi tidak hanya

menyediakan struktur dan kerangka kerja untuk interaksi sosial, tetapi juga menjadi wadah bagi pengembangan nilai-nilai, norma, dan keterampilan yang esensial dalam kehidupan bermasyarakat (Sutedjo & Mangkunegara, 2013).

Dalam konteks ini, organisasi juga berperan sebagai sarana utama dalam pembentukan karakter manusia. Organisasi dapat dibagi menjadi dua yaitu organisasi formal dan organisasi non formal, organisasi formal yaitu suatu organisasi yang memiliki struktur yang jelas, pembagian tugas yang jelas, serta tujuan yang ditetapkan secara jelas, sedangkan organisasi non formal yaitu suatu bentuk kegiatan yang dikerjakan dengan sengaja dan sistematis dengan menyesuaikan kebutuhan yang ada dilingkungan ataupun masyarakat sekitarnya, atau disebut juga dengan satuan kerja yang tidak resmi. Kehidupan berorganisasi telah dimulai dari masa kanak-kanak dimana organisasi pertama yang dikenal yaitu keluarga, berlanjut keorganisasi

sekolah. Memasuki usia remaja, mereka mulai mengikuti organisasi diluar dari keluarga dan sekolah yaitu organisasi dilingkungan tempat tinggalnya. Melalui partisipasi aktif dalam organisasi, individu belajar untuk bekerja sama, mengembangkan kepemimpinan, dan mengasah keterampilan interpersonal. Menurut Ayusta (2021), pengalaman organisasional membantu individu mengidentifikasi nilai-nilai pribadi mereka, memperkuat identitas sosial, dan membentuk pola perilaku yang mempengaruhi interaksi mereka dengan lingkungan sekitar. Salah satu aspek khusus yang perlu ditekankan yaitu terkait pembentukan karakter kepemimpinan pada generasi muda. Generasi muda merupakan aset penting bagi keberlanjutan dan perkembangan suatu masyarakat. Organisasi kepemudaan telah banyak hadir ditengah masyarakat tidak terkecuali di Bali.

Organisasi lokal yang menaungi remaja – remaja di Bali khususnya, dikenal dengan nama *Sekaa Teruna Teruni* atau disingkat STT. *Sekaa Teruna Teruni*, adalah kumpulan atau wadah organisasi sosial pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan yang bergerak di bidang kesejahteraan sosial (Sutama, 2015). Organisasi *Sekaa Teruna Teruni* seiring perkembangan waktu menjadi organisasi yang bersifat formal. Anggota dari *Sekaa Teruna Teruni* biasanya pemuda-pemudi berumur 17 tahun ke atas atau sesuai dengan peraturan dari masing-masing *Sekaa Teruna Teruni* dan belum menikah. Setiap pemuda-pemudi diwajibkan mengikuti *Sekaa Teruna Teruni* dalam rangka membangun kesadaran akan pentingnya tanggung jawab yang harus dipikul setiap pemuda (Ariyoga, 2020).

Melalui organisasi *Sekaa Teruna Teruni* ini kemudian diharapkan generasi muda Bali khususnya memiliki karakter yang positif dalam dirinya. Karakter sebagai hal yang penting, dapat pula menimbulkan kepercayaan dan dari kepercayaan tersebut memungkinkan tampilnya kepemimpinan (Sahadi, Otong & Ari, 2020). Menurut Khan (2010) karakter dapat diartikan sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis. Sementara dalam Kamus Bahasa Indonesia kata 'karakter' diartikan sebagai tabiat, sifat – sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang

dengan yang lain, dan watak. Karakter menjadi salah satu hal yang penting dewasa ini, salah satunya karakter kepemimpinan. Karakter kepemimpinan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap generasi muda, dalam konteks ini, kepemimpinan tidak hanya dipahami sebagai kemampuan untuk mengarahkan orang lain, tetapi juga sebagai kemampuan untuk mempengaruhi positif, menginspirasi, dan memimpin dengan integritas dan visi (Tambupolon, 2022). Karakter kepemimpinan terdiri dari berbagai macam yaitu jujur, amanah, sederhana, ramah, bertanggung jawab, dapat dipercaya, cerdas, inisiatif, konsisten, tegas, adil, lugas, fleksibel dan memiliki keterampilan sosial sehingga dapat mencapai tujuan (Muhibah, 2017).

Karakter-karakter di atas kemudian diharapkan dapat tercipta atau diperbaiki melalui kegiatan *Sekaa Teruna Teruni* yang ada. Kegiatan *Sekaa Teruna Teruni* pada umumnya di seluruh Bali relatif sama, dimana kegiatan yang dilakukan biasanya membantu rekan dalam satu banjar pada saat upacara perkawinan, menyelenggarakan bazaar di hari raya atau libur sekolah dalam rangka penggalan dana untuk *Sekaa Teruna Teruni*, mengikuti beberapa perlombaan maupun turnamen olahraga seperti lomba layang-layang, turnamen bola volly, dan turnamen futsal. Kegiatan *Sekaa Teruna Teruni* lainnya adalah ikut berpartisipasi menjadi sukarelawan pada saat upacara besar di desa dan aktif dalam berbagai kegiatan bernuansa muda seperti baleganjur dan berbagai kesenian lainnya (Ardyanti & Tobing, 2017). Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh *Sekaa Teruna Teruni* secara tidak langsung melatih karakter kepemimpinannya dengan tanggung jawab yang diberikan melalui kegiatan tersebut.

Organisasi *Sekaa Teruna Teruni* ada pada setiap desa Di Bali. Salah satunya Desa Darmasaba, desa ini terletak di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Desa Darmasaba terdiri dari 12 banjar dinas yaitu Banjar Cabe, Banjar Menesa, Banjar Peninjoan, Banjar Darmasaba, Banjar Balerpasar, Banjar Tengah, Banjar Bucu, Banjar Gulingan, Banjar Bersih, Banjar Umahanyar, dan Banjar Taman. Desa Darmasaba memiliki jumlah penduduk sebesar 9.892 jiwa berdasarkan laporan dari masing-masing kepala lingkungan desa Darmasaba yang dilaporkan setiap bulan hingga Desember 2019 (Sumerta, 2020).

Di Desa Darmasaba, terjadi fenomena yang menarik terkait kekhawatiran akan perubahan sosial yang cepat. Globalisasi membawa budaya populer yang dapat menggeser nilai-nilai tradisional yang telah lama dijunjung tinggi oleh masyarakat lokal. Hal ini memicu penurunan nilai-nilai budaya dan kepemimpinan tradisional yang krusial bagi identitas dan keberlanjutan sosial masyarakat (Kusumaningrum, 2020). Dengan demikian, penelitian tentang peran organisasi *Sekaa Teruna Teruni* dalam pembentukan karakter kepemimpinan pada generasi muda di Desa Darmasaba menjadi relevan dan penting. Penelitian ini tidak hanya akan menggali lebih dalam kontribusi organisasi ini terhadap pembinaan kepemimpinan lokal, tetapi juga memberikan wawasan berharga bagi upaya pelestarian nilai-nilai budaya dan sosial dalam menghadapi arus globalisasi yang dinamis.

2. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian “Peran Organisasi *Sekaa Teruna Teruni* dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan pada Generasi Muda di Desa Darmasaba”, memerlukan peninjauan terhadap penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan lima hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian. Tinjauan pustaka ini diharapkan dapat menjadi pembanding untuk menunjukkan orisinalitas penelitian.

Penelitian pertama yaitu artikel dari I Nyoman Ariyoga (2020) dengan judul “Peranan Organisasi *Sekaa Teruna Teruni* Sebagai Media Komunikasi Kepemudaan Hindu”. Penelitian ini membahas tentang komunikasi yang terjadi dalam organisasi *Sekaa Teruna Teruni*, komunikasi yang ada antara anggota *Sekaa Teruna Teruni* merupakan komunikasi publik yang didalamnya melibatkan setiap anggota *Sekaa Teruna Teruni* baik laki-laki dan perempuan. Komunikasi publik yang digunakan dalam organisasi *Sekaa Teruna Teruni* memiliki jangkauan lebih luas dari pada komunikasi massa, dimana adanya pemanfaatan media sosial oleh generasi muda.

Pemanfaatan media sosial ini dapat terlihat dari interaksi yang terjadi dalam organisasi *Sekaa Teruna Teruni* misalnya dalam penyampaian ide dan fakta yang sedang berkembang di masyarakat dalam keseharian serta pelaksanaan rapat *Sekaa Teruna Teruni* dilakukan dengan menggunakan media sosial seperti whatsapp maupun instagram.

Komunikasi dalam organisasi *Sekaa Teruna Teruni* dalam penerapannya tidak berjalan lancar dikarenakan adanya faktor-faktor penghambat seperti pemuda-pemudi yang kebanyakan masih duduk di bangku sekolah dan sudah bekerja yang menyebabkan mereka kurang dapat berkontribusi. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Ariyoga berfokus pada peranan organisasi *Sekaa Teruna Teruni* sebagai media komunikasi bagi para pemuda-pemudi Hindu, sedangkan fokus pada penelitian ini mengenai peran organisasi *Sekaa Teruna Teruni* dalam pembentukan karakter kepemimpinan pada generasi muda khususnya di Desa Darmasaba.

Penelitian kedua yaitu artikel dari I Ketut Agus Mahendra (2016) dengan judul penelitian “Optimalisasi Peran *Sekaa Teruna Teruni* (Organisasi Kepemudaan Berbasis Kearifan Lokal Di Bali) dalam Mendukung Terwujudnya Sistem Tata Kelola Pemerintahan yang Baik Melalui Gerakan “STT Kawal Desa””. Penelitian ini membahas tentang bagaimana peran *Sekaa Teruna Teruni* dalam gerakan “STT Kawal Desa” untuk mewujudkan suatu sistem tata kelola pemerintahan desa yang baik serta strategi apa yang dapat ditempuh oleh *Sekaa Teruna Teruni* untuk dapat mengoptimalkan gerakan “STT Kawal Desa” sebagai solusi dari permasalahan tata kelola pemerintahan desa selama ini.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu peranan *Sekaa Teruna Teruni* dalam mendukung Gerakan “STT Kawal Desa” adalah ikut bergabung di dalam gerakan tersebut dan memberikan pemahaman, penjelasan, serta solusi dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang menghambat terwujudnya tata kelola pemerintahan desa yang baik. Strategi *Sekaa Teruna Teruni* dalam mengoptimalkan gerakan “STT Kawal Desa” dapat dilakukan dengan cara pengaturan kedudukan *Sekaa Teruna Teruni* secara jelas dalam pemerintah desa, penguatan kedudukan *Sekaa Teruna Teruni* dalam pemerintah desa dapat dilakukan dengan cara memberikan ruang terhadap keterlibatan *Sekaa Teruna Teruni* dalam pemerintah desa. Gerakan “STT Kawal Desa” kemudian diwujudkan melalui program-program kegiatan yang dapat mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh I Ketut Agus Mahendra dengan penelitian ini yaitu membahas mengenai peran organisasi *Sekaa Teruna Teruni* dalam suatu gerakan

yaitu gerakan “STT Kawal Desa” dimana gerakan ini melibatkan *Sekaa Teruna Teruni* dalam pemerintah desa untuk mewujudkan suatu desa dengan tata kelola pemerintah desa yang baik melalui program-program kegiatan yang mendukung. Sedangkan pada penelitian ini yaitu peneliti ingin membahas mengenai peran organisasi *Sekaa Teruna Teruni* dalam pembentukan suatu karakter kepemimpinan khususnya pada generasi muda di Desa Darmasaba.

Penelitian ketiga yaitu skripsi dari Nurul Rahayu (2019) dengan judul penelitian “Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Sepuluh Nopember Sidoarjo”. Penelitian ini membahas mengenai kegiatan dari OSIS, upaya pembentukan karakter kepemimpinan siswa di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, serta peran OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu OSIS merupakan organisasi yang sah di sekolah dan menghimpun seluruh kegiatan siswa seperti kegiatan banjar, pramuka, paskibraka, paduan suara dan kegiatan tersebut mempunyai tujuan masing-masing. Keberadaan OSIS di sekolah menjadikan kegiatan tersebut lebih terarah dan mudah dikoordinir. Selain itu, kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya dalam pembentukan karakter kepemimpinan pada siswa, karena dalam kegiatan tersebut siswa diajarkan menjadi seseorang yang bertanggung jawab yang merupakan salah satu poin penting dalam karakter kepemimpinan. OSIS selain sebagai tempat menghimpun kegiatan siswa, juga memiliki peran penting yaitu dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa, hal ini dilakukan dengan cara membuat program kerja yang membangun mental kepemimpinan siswa serta mendorong siswa-siswi untuk terus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membangun jiwa kepemimpinan siswa sendiri. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian ini yaitu membahas tentang peran suatu organisasi dalam membentuk karakter kepemimpinan. Perbedaannya terletak pada organisasi yang diteliti.

Penelitian Keempat yaitu artikel dari I. G. Kariasa, S. A. M. A. P. Djelantik, & I. N. Muliarta (2022) dengan judul penelitian “Peran *Sekaa Teruna Teruni* Dalam Menjaga Tradisi Pengelolaan Air Guna Menghadapi Era Society 5.0”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pentingnya air dalam kehidupan

manusia, serta bagaimana kearifan lokal masyarakat Bali dalam mengelola air tirta (air suci) dan bagaimana peran *Sekaa Teruna Teruni* dalam menjaga air suci terhadap kehidupan masyarakat.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu masyarakat Bali menempatkan air sebagai sesuatu yang penting untuk menunjang keberlangsungan hidup. Dalam hal menjaga kelestarian air masyarakat Bali menempatkan air sebagai sesuatu yang disucikan atau sering disebut dengan air suci atau tirta. Sumber dari tirta ini kemudian akan dipelihara bersama oleh masyarakat dengan membangun pelinggih (tempat sembahyang) dengan adanya upaya tersebut dengan otomatis tidak akan ada yang berani merusak karena ada sanksi adat. Pemeliharaan dari sumber air tidak luput dari peran serta generasi muda yang tergabung ke dalam organisasi *Sekaa Teruna Teruni* dengan membuat sebuah gerakan peduli dengan alam dengan menjaga keutuhan dari alam tersebut salah satunya gerakan terkait penjagaan dan pelestarian sumber mata air agar bisa dinikmati hingga generasi selanjutnya. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan I. G. Kariasa, S. A. M. A. P. Djelantik, & I. N. Muliarta terletak pada topik penelitian dimana topik yang diangkat mengenai peran serta organisasi *Sekaa Teruna Teruni* dalam menjaga kelestarian alam sedangkan topik yang peneliti angkat yaitu mengenai peran organisasi *Sekaa Teruna Teruni* dalam membentuk sebuah karakter kepemimpinan pada generasi muda.

Penelitian kelima yaitu dari artikel Asrita, N. N. M. G., Sugiantari, K., Yuniari, N. L. P., Sugiantari, A. A. P. W., & SH, M (2023) dengan judul penelitian “Peran *Sekaa Teruna Teruni* Di Desa Adat Pemecutan Dalam Pencegahan Tindak Pidana Bullying Untuk Mewujudkan Generasi Z Yang Sadar Hukum”. Penelitian ini membahas tentang Generasi Z sebagai generasi yang menjadi sorotan dikarenakan generasi Z merupakan generasi penerus bangsa, akan tetapi pada kenyataannya generasi Z semakin marak terlibat dalam perilaku bullying. Mengingat hal demikian sudah seharusnya kesadaran hukum perlu ditingkatkan.

Di Bali, terdapat sebuah organisasi berbasis kearifan lokal yang disebut sebagai *Sekaa Teruna Teruni*, melalui organisasi ini pemuda-pemudi Bali atau generasi Z secara tidak langsung mendapat penanaman moral dengan nilai-nilai saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Semakin tinggi rasa saling menghargai, semakin sadar pula seseorang terhadap hukum, makan dengan

begitu terciptalah sebuah bangsa yang beradab, tertib, dan memiliki rasa persatuan yang kuat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada sama-sama membahas tentang karakter diri pada anak muda. Adapun perbedaan penelitian Asrita, N. N. M. G., Sugiantari, K., Yuniari, N. L. P., Sugiantari, A. A. P. W., & SH, M terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian ini berlokasi Di Adat Pemecutan sedangkan lokasi penelitian peneliti Di Desa Darmasaba dan perbedaan berikutnya terletak pada fokus penelitian yang mana penelitian Asrita, N. N. M. G., Sugiantari, K., Yuniari, N. L. P., Sugiantari, A. A. P. W., & SH, M berfokus pada perilaku bullying sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada karakter kepemimpinan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori sosialisasi dari George Herbert Mead. George Herbert Mead adalah seorang tokoh filsafat di bidang sosiologi yang berasal dari Amerika Serikat, yang telah menerbitkan banyak karya tentang proses sosial dalam komunikasi dan masyarakat yang berkaitan dengan pikiran dan individu (Yusof, 2004). Teori sosialisasi merujuk pada pendekatan teoritis yang mempelajari bagaimana individu belajar dan menginternalisasi norma, nilai, serta peran sosial dalam masyarakat (Herdiansyah, 2023). Konsep utama dalam teori ini yaitu ada interaksi sosial, pembelajaran, identitas sosial dan pengaruh lingkungan. Disisi lain Mead juga menjelaskan bahwa dalam teori sosialisasinya memiliki beberapa tahapan pengembangan diri manusia yaitu Tahap *Preparatory Stage* (Persiapan), Tahap *Play Stage* (Bermain), Tahap *Game Stage* (Berperan) dan Tahap *Generalized Other* (Tahap Penerimaan Norma Kolektif).

Pada penelitian ini dalam konteks *Sekaa Teruna Teruni* di Desa Darmasaba, teori sosialisasi George Herbert Mead memberikan pandangan yang dalam tentang bagaimana faktor-faktor eksternal dan internal saling berinteraksi untuk membentuk karakter kepemimpinan pada generasi muda. Menurut Mead, individu mengembangkan identitas mereka melalui interaksi sosial yang berlangsung dalam lingkungan sosial mereka. Dalam hal ini, *Sekaa Teruna Teruni* berfungsi sebagai lingkungan sosial yang signifikan di mana remaja belajar mengambil peran yang berbeda, mengasah keterampilan komunikasi, dan memahami peran mereka dalam masyarakat adat Bali. Interaksi dalam organisasi ini tidak hanya memperkuat identitas budaya mereka, tetapi juga mengembangkan kemampuan kepemimpinan

dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, teori sosialisasi Mead menyoroti bahwa karakter kepemimpinan yang dibentuk dalam *Sekaa Teruna Teruni* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti nilai-nilai dan kebiasaan yang diperoleh dari keluarga, tetapi juga oleh pengalaman sosial mereka di lingkungan eksternal seperti sekolah, desa/banjar, dan interaksi dengan media sosial.

Dilihat dari tahapan pengembangan diri *Sekaa Teruna Teruni* ada pada tahapan *Game Stage* (Berperan) dan *Generalized Other* (Tahap Penerimaan Norma Kolektif). Pada tahapan *Game Stage Sekaa Teruna Teruni* sudah mampu mengambil banyak peran dan memahami peran-peran tersebut, hal demikian terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh *Sekaa Teruna Teruni* itu sendiri bagaimana generasi muda yang terlibat didalamnya mampu mengambil setiap tanggung jawab yang ada dengan segala perbedaannya. Tahapan selanjutnya *Sekaa Teruna Teruni* ada pada tahapan *Generalized Other*. Pada tahapan ini *Sekaa Teruna Teruni* telah mampu berinteraksi dengan masyarakat sekitar terlihat dari beberapa kegiatan dari organisasi ini berkolaborasi dengan organisasi masyarakat yang lebih luas seperti halnya *Banjar*.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji peran *Sekaa Teruna Teruni* dalam pembentukan karakter kepemimpinan di Desa Darmasaba, Kabupaten Badung. Desa ini dipilih karena tingkat partisipasi pemuda yang tinggi dalam kegiatan sosial dan budaya serta raihan penghargaan Mangupura Award.

Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif (narasi hasil observasi dan wawancara) dan didukung data kuantitatif (jumlah banjar, populasi, dan jumlah *Sekaa Teruna Teruni*). Sumber data terdiri dari data primer (wawancara dan observasi langsung) dan data sekunder (buku, jurnal, artikel, dan dokumen resmi). Informan ditentukan melalui teknik purposive sampling, yang terdiri dari informan kunci (Kepala Desa, Bendesa Adat, Kelian Banjar), informan utama (pengurus dan anggota *Sekaa Teruna Teruni*), dan informan tambahan (masyarakat).

Peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data, dibantu pedoman wawancara, alat perekam, kamera, dan buku catatan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data

menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013), melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berulang hingga diperoleh hasil yang valid dan bermakna.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Desa Darmasaba

Profil Desa Darmasaba

Desa Darmasaba merupakan salah satu desa di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Desa ini terletak di bagian selatan Kecamatan Abiansemal dan berbatasan langsung dengan Kota Denpasar. Berdasarkan sejarahnya, nama "Darmasaba" berasal dari kata *dharma* (kebaikan/kesucian) dan *saba* (pertemuan), yang merujuk pada kisah spiritual Ida Pedanda Sakti Manuaba dan pertemuannya dengan tokoh adat setempat. Kisah ini tercatat dalam Lontar Usada Bali dan menjadi cikal bakal nama Desa Darmasaba yang digunakan hingga saat ini (Pemerintah Desa Darmasaba, 2021).

Segi kepemimpinan, Kepala Desa Darmasaba saat ini dijabat oleh Ida Bagus Surya Prabawa Manuaba, yang terpilih dalam Pilkada serentak pada tahun 2021. Di bawah kepemimpinannya, desa ini mengusung visi: *"Mewujudkan Desa Darmasaba Yang Sejahtera, Unggul, Religius, Berbudaya dan Aman dengan Berlandaskan Tri Hita Karana"*. Visi ini dijabarkan dalam sembilan misi pembangunan yang mencakup tata kelola pemerintahan, pelayanan publik, pelestarian budaya, peningkatan SDM, perlindungan lingkungan, dan penguatan ekonomi melalui UMKM serta BUMDes

Secara geografi, Desa Darmasaba terdiri dari 12 Banjar Dinas/Adat, yaitu: Br. Cabe, Br. Menesa, Br. Darmasaba, Br. Penenjoan, Br. Telanga, Br. Baler Pasar, Br. Bucu, Br. Gulingan, Br. Tengah, Br. Bersih, Br. Umahanyar, dan Br. Taman. Desa ini juga memiliki 4 subak aktif yaitu Subak Aban, Umasangiang, Tanah Putih, dan Karang Gadon yang mendukung kegiatan pertanian seperti padi, palawija, hingga bunga teratai.

Luas wilayah Desa Darmasaba mencapai 567 Ha yang terdiri dari pemukiman, sawah, ladang, pekarangan, perkebunan, dan fasilitas umum. Letaknya yang strategis, hanya sekitar 5 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Badung di

Mangupura, menjadikan desa ini mudah diakses. Secara geografis, wilayah ini berada di dataran rendah dengan ketinggian antara 500–800 mdpl, beriklim tropis dengan curah hujan tahunan sekitar 3.500 mm dan suhu rata-rata 30°C.

Secara demografis, jumlah penduduk Desa Darmasaba per tahun 2023 mencapai 10.080 jiwa, terdiri atas 4.999 laki-laki dan 5.081 perempuan yang tersebar di 12 banjar. Banjar Baler Pasar merupakan banjar dengan jumlah penduduk tertinggi, yaitu 1.108 jiwa, sedangkan Banjar Menesa tercatat sebagai yang paling sedikit dengan 408 jiwa (Pemerintah Desa Darmasaba, 2023).

4.2. Profil Organisasi Sekaa Teruna Teruni Desa Darmasaba

4.2.1 Sejarah

Sekaa Teruna Teruni (STT) merupakan organisasi kepemudaan adat di masing-masing banjar di Desa Darmasaba yang berfungsi sebagai wadah pembinaan generasi muda dalam pelestarian budaya, kegiatan sosial, dan keagamaan. Pembentukan STT di tiap banjar dilakukan pada rentang tahun 1970–1979, dengan usia organisasi kini antara 45 hingga 54 tahun. Jumlah anggota bervariasi, mulai dari 64 orang (Banjar Menesa) hingga 239 orang (Banjar Taman).

Beberapa STT tertua adalah:

1. STT Tri Amertha (Banjar Cabe) – terbentuk 21 April 1970
2. STT Widhyasmara (Banjar Darmasaba) – terbentuk 21 April 1971
3. STT Adnya Putra (Banjar Taman) – terbentuk 1 Juni 1976

STT-STT ini aktif dalam kegiatan adat (odalan, ngaben), sosial (gotong royong, bersih desa), seni budaya (tari, tabuh, lomba), hingga pelestarian lingkungan dan kegiatan kreatif.

4.2.2 Visi, Misi, dan Tujuan STT

Secara umum, visi dan misi STT di setiap banjar memiliki kesamaan, yaitu:

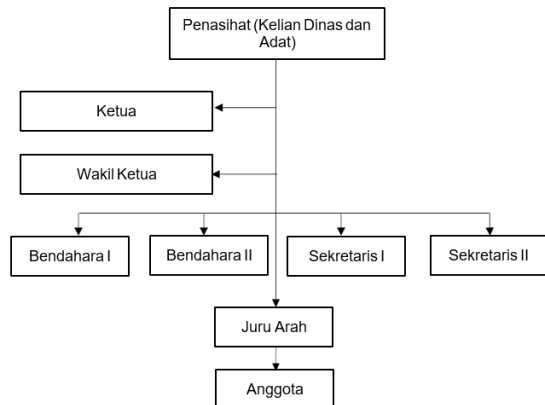
Visi: Menjadi organisasi pemuda yang tangguh, kreatif, berkarakter, dan aktif dalam pelestarian adat budaya serta berkontribusi dalam pembangunan masyarakat desa.

Misi Umum:

1. Meningkatkan peran aktif pemuda dalam kegiatan adat dan keagamaan.
2. Mendorong pengembangan potensi dan kreativitas generasi muda melalui pelatihan, kesenian, olahraga, dan kewirausahaan.
3. Menjalin solidaritas, kekompakan, dan kerjasama antaranggota STT.

4. Melestarikan lingkungan dan menjaga kebersihan banjar melalui gotong royong.
5. Menjadi mitra aktif pemerintah desa dalam program sosial dan budaya.

4.2.3 Struktur Organisasi Sekaa Teruna Teruni



Gambar 2. Struktur Organisasi Sekaa Teruna Teruni

4.3 Pembentukan Karakter Kepemimpinan Pada Generasi Muda Desa Darmasaba

Pembentukan karakter kepemimpinan di Desa Darmasaba menjadi bagian penting dari pembangunan sumber daya manusia, terutama di kalangan generasi muda. Karakter yang dimaksud mencakup sifat, perilaku, dan nilai moral yang dibentuk dari pengaruh internal seperti keluarga dan kebiasaan, maupun eksternal seperti lingkungan sosial dan media. Karakter yang kuat menjadi fondasi utama dalam menciptakan pemimpin yang berintegritas, tangguh, dan bertanggung jawab, baik bagi dirinya sendiri, keluarga, maupun masyarakat.

Salah satu aktor utama dalam proses ini adalah *Sekaa Teruna Teruni*, sebuah organisasi pemuda adat yang tidak hanya aktif melestarikan budaya dan tradisi Bali, tetapi juga berperan dalam pendidikan non-formal, kegiatan sosial, keagamaan, hingga kewirausahaan.

Melalui keterlibatan dalam kegiatan adat seperti upacara keagamaan, tari tradisional, dan permainan gamelan, Sekaa Teruna Teruni membantu menanamkan nilai budaya dan spiritualitas. Organisasi ini juga menyelenggarakan pelatihan kepemimpinan, diskusi, dan seminar untuk membentuk etika dan keterampilan sosial para anggotanya. Kegiatan sosial seperti

gotong royong dan lomba olahraga turut memperkuat solidaritas dan kebersamaan antarpemuda.

Selain itu, organisasi ini memberi ruang untuk keterlibatan dalam pembangunan desa dan ekonomi produktif melalui koperasi, UMKM, hingga proyek lingkungan. Bahkan, mereka turut andil dalam mencegah kenakalan remaja melalui edukasi, kampanye anti-narkoba, dan konseling, sekaligus memperkuat rasa nasionalisme lewat kegiatan kebangsaan.

Dengan peran yang menyeluruh, *Sekaa Teruna Teruni* di Desa Darmasaba menjadi wadah strategis dalam membentuk pemuda berkarakter kuat dan siap menjadi pemimpin masa depan yang mampu menjaga warisan budaya sekaligus berkontribusi pada kemajuan desa secara berkelanjutan.

4.3.1 Pembentukan Karakter Kepemimpinan Pada Generasi Muda Desa Darmasaba

Pembentukan karakter kepemimpinan di kalangan generasi muda Desa Darmasaba berjalan melalui peran strategis organisasi *Sekaa Teruna Teruni*. Sebagai wadah sosialisasi lokal, organisasi ini memberikan ruang bagi para pemuda untuk aktif dalam kegiatan budaya, sosial, dan keagamaan yang pada akhirnya membentuk nilai-nilai kepemimpinan seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian. Hal ini ditegaskan oleh Kepala Desa Darmasaba, Ida Bagus Surya Prabhawa Manuaba, yang menyebutkan bahwa kegiatan rutin seperti gotong royong, olahraga, seni tradisional, hingga upacara adat, menjadi sarana pembelajaran sosial yang memperkuat karakter kepemimpinan. Dukungan serupa juga disampaikan oleh Bendesa Adat Tegal, Ketut Artawan, dan Bendesa Adat Darmasaba, Made Suardana, yang menyebutkan bahwa organisasi ini aktif menyelenggarakan kegiatan budaya, bakti sosial, penghijauan, serta pelatihan soft skills.

Para anggota *Sekaa Teruna Teruni* secara aktif dilibatkan dalam pelatihan kepemimpinan, diskusi kelompok, simulasi, dan proyek kolaboratif. Mereka juga diberikan tanggung jawab langsung untuk memimpin kegiatan atau acara desa, yang membantu mengasah keterampilan praktis seperti pengambilan keputusan dan manajemen waktu. Mengacu pada teori sosialisasi oleh Yuliani (2022), proses pembentukan karakter kepemimpinan ini terbentuk melalui empat unsur penting: interaksi sosial dalam organisasi,

pembelajaran berkelanjutan melalui pelatihan dan mentoring, pembentukan identitas sosial melalui pengalaman memimpin, serta pengaruh lingkungan yang mendukung internalisasi nilai kepemimpinan.

Dukungan orang tua dan masyarakat juga menjadi kunci keberhasilan. Karakter kepemimpinan bukan hanya dibentuk oleh aktivitas organisasi, namun juga oleh perhatian, pembiasaan, dan keteladanan dari keluarga dan lingkungan sekitar. Dengan berbagai kegiatan yang terstruktur dan dukungan sosial yang kuat, *Sekaa Teruna Teruni* di Desa Darmasaba terbukti menjadi sarana yang efektif dalam membentuk pemuda yang berkarakter, tangguh, dan siap menjadi pemimpin masa depan yang bertanggung jawab.

4.3.2 Peran Sekaa Teruna Teruni di Desa Darmasaba yang terkait dengan pembentukan karakter kepemimpinan pada generasi muda di Desa Darmasaba

Sekaa Teruna Teruni merupakan organisasi pemuda tradisional di Bali yang berfungsi sebagai wadah pembinaan generasi muda dalam aspek sosial, budaya, dan kepemimpinan. Di Desa Darmasaba, organisasi ini memainkan peran penting dalam membentuk karakter kepemimpinan generasi muda melalui kegiatan yang terstruktur dan melibatkan langsung anggota dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat.

Para ketua *Sekaa Teruna Teruni* dari beberapa banjar, seperti I Nyoman Esna Parhita Putra (Br. Gulingan), I Wayan Aling Mirtawan (Br. Tengah), dan I Wayan Edy Suryawan (Br. Penenjoan), menekankan peran mereka dalam memberikan arahan, merencanakan program, serta membimbing anggota dalam menjalankan kegiatan. Mereka tidak hanya memastikan kegiatan berjalan sesuai tujuan organisasi, tetapi juga menjadi mentor dalam pengembangan kepemimpinan anggota.

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pelatihan kepemimpinan, latihan seni tari dan musik tradisional, bakti sosial, gotong royong, penghijauan, donor darah, serta partisipasi dalam upacara adat dan hari raya. Hal ini disampaikan oleh pengurus seperti Ni Wayan Rika Prameswari (Br. Bersih), I Nyoman Elga Suadiana Putra (Br. Taman), dan I Made Giri Kandita (Br. Telanga), yang menyoroti bahwa kegiatan tersebut menanamkan nilai tanggung jawab, kerja sama, serta kecintaan terhadap budaya dan lingkungan.

Melalui kegiatan tersebut, anggota tidak hanya belajar teori kepemimpinan, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung, baik sebagai panitia, koordinator, maupun pelaksana kegiatan. Kegiatan ini memperkuat jiwa kepemimpinan dan keterampilan organisasi mereka secara nyata.

Menurut teori sosialisasi George Herbert Mead, tahap *game stage* menggambarkan bagaimana individu mulai memahami peran sosial secara kompleks. Hal ini tercermin dalam anggota *Sekaa Teruna Teruni* yang sudah mampu menjalankan peran sebagai pengurus, memahami aturan sosial, serta membentuk relasi di luar lingkungan keluarga. Keterlibatan aktif ini menunjukkan terjadinya proses sosialisasi yang mendorong perkembangan identitas sosial sebagai calon pemimpin.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa *Sekaa Teruna Teruni*, sebagai organisasi wajib bagi pemuda di Desa Darmasaba, turut mendorong mereka untuk aktif bersosialisasi, mengenal adat istiadat, dan berpartisipasi dalam kehidupan desa. Dukungan struktur organisasi serta keterlibatan masyarakat menjadikan *Sekaa Teruna Teruni* sebagai ruang yang efektif dalam membentuk karakter kepemimpinan pemuda yang adaptif, berintegritas, dan berorientasi pada kemajuan desa.

4.3.3 Bentuk-bentuk kegiatan Sekaa Teruna Teruni di Desa Darmasaba yang terkait dengan pembentukan karakter kepemimpinan pada generasi muda di Desa Darmasaba.

Pembentukan karakter kepemimpinan pada generasi muda di Desa Darmasaba diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh *Sekaa Teruna Teruni* (STT). Kegiatan ini mencakup latihan seni budaya (tari, musik), bakti sosial, penghijauan, perbaikan fasilitas umum, serta pelatihan kepemimpinan, yang bertujuan menanamkan nilai tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial.

Program seperti *Jegeg Bagus*, *Darmasaba Festival*, dan persiapan hari raya menjadi wadah aktualisasi diri dan pelatihan kepemimpinan langsung bagi pemuda, di mana mereka belajar tampil di depan umum, mengelola acara, dan memimpin tim. Selain itu, kegiatan diskusi kelompok, seminar, workshop, serta peringatan hari besar nasional seperti 17 Agustus dan Bulan Bung Karno melatih kemampuan komunikasi, kedisiplinan, dan kepercayaan diri.

Dukungan dari Pemerintah Desa juga turut memperkuat pelaksanaan program, seperti disampaikan oleh pengurus STT yang menyebut adanya bantuan dalam bentuk pelatihan seni, festival desa, dan kerja bakti. Kolaborasi ini menunjukkan sinergi antara STT dan desa dalam membentuk pemuda yang berkarakter dan adaptif.

Secara keseluruhan, kegiatan STT memadukan unsur budaya, sosial, pendidikan, dan kepemimpinan dalam pendekatan holistik. Setiap kegiatan bukan hanya menjadi ajang pelatihan teori, tetapi juga praktik nyata yang menumbuhkan jiwa kepemimpinan, menjadikan STT sebagai wadah strategis dalam mencetak pemimpin muda yang tangguh dan berintegritas.

4.4 Implementasi pembentukan karakter kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari

Pembentukan karakter kepemimpinan merupakan proses berkelanjutan yang tercermin dalam perilaku nyata sehari-hari melalui penerapan nilai-nilai seperti tanggung jawab, integritas, dan etika. Kartono (2017) menyebut kepemimpinan sebagai kemampuan memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama, sementara dari sudut pandang psikologis, kepemimpinan diwujudkan melalui keteladanan yang diikuti secara sukarela oleh orang lain.

Dalam praktiknya, seorang pemimpin bukan hanya mereka yang memiliki jabatan formal, tetapi juga yang mampu menunjukkan sikap konsisten, dapat dipercaya, dan bijaksana. Nilai tanggung jawab membuat individu siap menghadapi konsekuensi dari keputusan yang diambil, sedangkan integritas ditunjukkan melalui konsistensi antara ucapan dan tindakan.

Kemampuan komunikasi yang efektif menjadi penunjang penting dalam kepemimpinan, mencakup keterampilan mendengarkan, memberi umpan balik konstruktif, serta terbuka terhadap kritik. Di samping itu, pengambilan keputusan yang bijaksana, pengelolaan waktu dan prioritas, serta kemampuan memotivasi dan menginspirasi orang lain menjadi indikator kuat dalam implementasi karakter kepemimpinan.

Pemimpin yang efektif juga mampu mengelola konflik dengan adil dan konstruktif, serta memiliki semangat belajar yang tinggi. Mereka tidak hanya mengevaluasi diri secara berkala, tetapi juga terbuka terhadap pengembangan diri melalui

pelatihan, bacaan, maupun pengalaman.

Kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari juga menuntut keterampilan interpersonal, kemampuan menjalin kerja sama, dan komitmen terhadap nilai kebersamaan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini secara konsisten, individu tidak hanya membentuk karakter kepemimpinan yang kuat, tetapi juga memperkaya kualitas hidup pribadi dan sosial.

Dengan demikian, implementasi karakter kepemimpinan tidak terbatas pada ruang organisasi, tetapi seharusnya menjadi bagian dari kebiasaan dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

4.4.1 Proses implementasi pembentukan karakter kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari

Pembentukan karakter kepemimpinan bukan sekadar teori, tetapi harus diwujudkan melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kepala Desa Darmasaba, Ida Bagus Surya Prabhawa Manuaba, menyatakan bahwa anggota *Sekaa Teruna Teruni* menerapkan nilai-nilai kepemimpinan dengan menjadi contoh baik di komunitas, aktif dalam kegiatan sosial, serta menunjukkan disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Senada dengan itu, Bendesa Adat Tegal dan Bendesa Adat Darmasaba menegaskan bahwa anggota STT turut memimpin berbagai inisiatif lokal dan menjadi penggerak utama dalam kegiatan desa.

Para pengurus STT juga menekankan pentingnya pembagian waktu, kedisiplinan, dan kemampuan menyelesaikan masalah secara musyawarah. Penerapan karakter kepemimpinan dilakukan melalui tanggung jawab dalam kegiatan, pelatihan proyek, serta umpan balik membangun. Mereka mengembangkan keterampilan interpersonal, meningkatkan kepercayaan diri, dan belajar mengambil keputusan yang tepat. Beberapa anggota bahkan mencontohkan kepemimpinan dengan menjadi panutan di lingkungan kerja dan masyarakat, menunjukkan sikap jujur, terbuka terhadap kritik, serta belajar dari pengalaman.

Masyarakat sekitar juga mengakui kontribusi positif STT dalam kehidupan sosial, seperti membantu sesama, menyelesaikan konflik secara dewasa, serta mengelola usaha kecil. Nilai-nilai seperti integritas, komunikasi efektif, manajemen waktu, dan pengendalian emosi menjadi bagian dari proses pembentukan karakter tersebut. Konsep ini selaras dengan teori

George Herbert Mead tentang "generalized other", yaitu tahapan ketika individu mulai menginternalisasi norma sosial ke dalam perilaku sehari-hari.

Meski demikian, hasil observasi menunjukkan masih adanya tantangan, seperti kurangnya manajemen waktu, kepercayaan diri, dan sikap individualistik di sebagian anggota. Namun, mayoritas telah menunjukkan kemajuan yang berarti dalam hal tanggung jawab, kedewasaan, dan keterampilan komunikasi. Hal ini membuktikan bahwa organisasi seperti *Sekaa Teruna Teruni* memiliki peran penting dalam membentuk karakter kepemimpinan generasi muda secara berkelanjutan.

4.4.2 Kendala dalam implementasi pembentukan karakter kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari

Dalam pelaksanaan pembentukan karakter kepemimpinan, berbagai kendala kerap dihadapi oleh anggota *Sekaa Teruna Teruni* di Desa Darmasaba. Ketua STT Br. Bucu, I Putu Bagus Wirata Wismaya, mengungkapkan bahwa rendahnya kesadaran dan kedisiplinan waktu menjadi tantangan utama yang berdampak pada tingkat keaktifan anggota. Selain itu, menurut Wakil Ketua STT Br. Bersih, Ni Wayan Rika Prameswari, keterbatasan dana, fasilitas yang minim, serta sulitnya menjaga motivasi dan keterlibatan anggota juga turut menghambat efektivitas kegiatan. Sekretaris STT Br. Taman dan Ketua STT Br. Telanga menambahkan bahwa koordinasi yang lemah dan perbedaan pendapat kerap menimbulkan konflik yang diselesaikan secara emosional, bukan melalui diskusi.

Ketua STT Br. Darmasaba, I Gst Ngr Alit Pringga Nata, menyatakan bahwa faktor internal seperti rasa malas dan sulit menerima arahan juga menjadi penghambat utama. Hal ini diperkuat oleh Ni Putu Kevin Adnya Pratistha Martha, anggota STT Br. Gulingan, yang menyebut kurangnya kesadaran, pengalaman organisasi, pelatihan kepemimpinan, dan dukungan dari tokoh masyarakat sebagai kendala signifikan. Ia juga menyoroti pengaruh gaya hidup modern yang membuat generasi muda lebih tertarik pada dunia digital dan cenderung individualis, sehingga mengurangi partisipasi dalam kegiatan sosial.

Secara umum, kendala-kendala yang dihadapi mencakup rendahnya komitmen, kurangnya fasilitas dan dana, lemahnya komunikasi, serta kurangnya kemampuan dalam mengelola konflik dan perbedaan pendapat. Berdasarkan observasi, belum

semua anggota mampu memahami dan menjalankan peran serta tanggung jawab dengan baik, termasuk dalam hal komunikasi dan penyelesaian masalah. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih terstruktur melalui pembinaan, pelatihan kepemimpinan, serta dukungan dari lingkungan sekitar agar proses implementasi karakter kepemimpinan dapat berjalan lebih efektif dan menyeluruh.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter kepemimpinan pada generasi muda di Desa Darmasaba melalui *Sekaa Teruna Teruni* (STT) berlangsung secara aktif melalui kegiatan seni, budaya, sosial, dan keagamaan. Kegiatan ini tidak hanya menanamkan nilai tanggung jawab dan kerja sama, tetapi juga menjadi sarana aktualisasi kepemimpinan melalui peran langsung dalam proyek komunitas dan acara desa.

Penerapan nilai-nilai kepemimpinan tercermin dari keterlibatan anggota dalam pelatihan, simulasi, serta mentoring yang melatih keterampilan komunikasi, manajemen waktu, dan pengambilan keputusan. Dukungan pemerintah desa turut memperkuat proses sosialisasi nilai kepemimpinan tersebut. Identitas sosial dan kedewasaan anggota berkembang melalui praktik nyata, menunjukkan bahwa STT berperan strategis dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, bertanggung jawab, dan siap menjadi pemimpin masa depan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arikunto, & Suharsimi. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kartono, K. (2017). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kristiono, N., & Wiratomo, G. (2017). *Pendidikan Generasi Muda dan Bela Negara*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Moleong, J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morrison. (2019). *Riset Kualitatif*. Jakarta: PRANADAMEDIA GRUP. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supratiknya, A. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Psikologi*.

- Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Suwaidan, & Basyarahil. (2005). *Melahirkan Pemimpin Masa Depan*. Jakarta: Gema Insani.
- Suyanto, & Sutinah. (2005). *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Widoyoko, E. P. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yahya, K. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Jurnal:**
- Ahmad, M. J., Adrian, H., & Arif, M. (2021). Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Penda's*, III(1), 1-24.
- Angga, I. G., Maryati, T., & Wirawan, I. 2. (2019). Peran Sanksi Mayah Dosa Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Organsasi Sekaa Teruna Gangga Temaja Banjar Den-Yeh Desa Peguyangan Kaja, Kecamatan Denpasar Utara Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi Di SMA Negeri 8 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, I(3), 314-326.
- Ardyanti, P., & Tobing, H. (2017). Hubungan Konsep Diri Dengan Konformitas Pada Remaja Laki-Laki Yang Mengonsumsi Minuman Keras (Arak) Di Gianyar, Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, IV(1), 30- 40.
- Aritonang, R., Murbun, L., Simatupang, R., & Rangkuty, D. (2023). Studi Kajian Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, I(4), 245-252.
- Ariyoga, I. N. (2020). Peranan Organisasi Sekaa Teruna Teruni Sebagai Media Komunikasi Kepemudaan Hindu. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humanoria*, 113-121.
- Dalem, A. (2015). Aktivitas Komunikasi Kelompok Dalam Melestarikan Seni dan Budaya Bali di Kalangan Sekaa Teruna Dharma Putra Banjar Antugan Blahbatuh Gianyar. *Jurnal Kajian Ilmu Komunikasi*, XI(2), 1- 15.
- Dewi, N., Vijayantera, I. W., & Saraswati, P. S. (2018). Fungsi Hukum Adat Dalam Penguatan Peran Sekaa Teruna Di Desa Adat Kuta Untuk Perlindungan Tradisi Medelokan Penganten. *Jurnal Komunikasi Hukum (IKH)*, IV(1), 68-81.
- Farkomah, S., & Fatimah, N. (2019). Pola Sosialisasi Anak Pada Keluarga Wanita Pekerja Seksual Di Lokalisasi Gambilangu. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, VII(2), 434-447.
- Kusumaningrum, R. A. (2020). Pentingnya Mempertahankan Nilai Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Edusaintek; Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, VII(1), 20-28.
- Muhibah, S. (2017). Karakteristik Kepemimpinan Efektif Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter "JAWARA"*, III(1), 68-86.
- Permady, G. C., & Zulfikar, G. (2021). Pembentukan Karakter Kepemimpinan melalui Social Movement pada Organisasi Kemahasiswaan. *SOSIETAS: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, XI(1), 35- 42.
- Rahayu, M. S. (2019). Strategi Membangun karakter Generasi Muda yang Beretika Pancasila dalam Kebhinekaan dalam Perspektif Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, XXVIII(3), 289-304.
- Rahayu, P. P., & Agustina, M. T. (2022). Kepemimpinan Dilihat dari Perspektif Psikologi: Literature Review. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, V(9), 3676-3685.
- Rijasa, M. M., Silvi, N. P., Putri, I. G., Putri, C. I., & Setyaningsih, N. P. (2023). Pengembangan Desa Wisata Darmasaba Melalui Perancangan Ekowisata Jalan Usaha Tani dan DAM Tanah Putih. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, VII(2), 302- 317.
- Rohaeni, H. (2016). Model gaya kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja pegawai. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, IV(1), 32-47.
- Sahadi, S., Taufiq, O. H., & Wardani, A. (2020). Karakter kepemimpinan ideal dalam organisasi. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, VI(3), 513-524.
- Sutedjo, A. S., & Mangkunegara, A. P. (2013). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan di PT. Inti Kebun Sejahtera. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (BISMA)*, V(2), 120-129.
- Syahril, S. (2019). Teori-Teori Kepemimpinan. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, IV(2), 208-215.
- Tampubolon, M. (2022). Dinamika Kepemimpinan. *SKYLANDSEA*

PROFESIONAL Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi 1, II(1), 1-7.

- Tindangen, M., Engka, D. S., & Wauran, P. C. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, XX(3), 79-87.
- Yusof, N. M. (2004). Implikasi Sosiologi Pemikiran George Herbert Mead. *Jurnal Pendidik dan Pendidikan*, IX, 139-157.

Skripsi:

- Ayusta, R. G. (2021). *Pengaruh Motivasi Kerja, Pengalaman Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Studi Pada CV Sumber Baru Rekso*. Skripsi. Malang: SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) MALANGKUCECWARA.
- Herdiansyah, D. (2023). *Peran orang tua dalam proses sosialisasi dan pendidikan anak di lingkungan eks lokalitas Sambung*. Skripsi Thesis. Bangka Belitung: Universitas Bangka Belitung.
- Mahendra, I. K. (2016). *Optimalisasi Peran Sekaa Teruna Teruni (Organisasi Kepemudaan Berbasis Kearifan Lokal di Bali) dalam Mendukung Terwujudnya Sistem Tata Kelola Pemerintah Desa yang Baik melalui Gerakan "STT Kawal Desa"*. Badung: Fakultas Hukum Universitas Udayana.
- Rahayu, N. (2019). *Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Sepuluh Nopember Sidoarjo*. Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Sumerta, I. M. (2020). *Efektivitas Program-Program Pemberdayaan Masyarakat Pada Pola Pembangunan Semesta Berencana (Studi Kasus di Desa Darmasaba Kecamatan Abiansema Kabupaten Badung)*. Skripsi. Denpasar: Universitas Ngurah Rai.
- Yuliani, W. (2022). *Sosialisasi nilai-nilai religiusitas oleh orang tua kepada remaja di tengaharaknya perilaku menyimpang: Studi di Kelurahan Pasirbiru Kecamatan Cibiru, Kota Bandung*. Skripsi. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Zunita, P. R. (2015). *Fenomena Pengemis Anak Studi Kualitatif Proses Sosialisasi Serta Eksploitasi Ekonomi Pada Pengemis Anak Di Makam Sunan Giri*

Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Doctoral Dissertation. Surabaya: UNIVERSITAS AIRLANGGA.

Prosiding:

- Asrita, N. N., Sugiantari, K., Yuniari, N. L., & Sugiantari, A. A. (2023). Peran Sekaa Teruna Teruni Di Desa Adat Pemecutan Dalam Pencegahan Tindak Pidana Bullying Untuk Mewujudkan Generasi Z Yang Sadar Hukum. *Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR) X* (hal. 20-28). Denpasar: Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Mahasaraswati.
- Hengki, I., & Anom, I. G. (2020). Kontribusi Aktif Seorang Ibu Terhadap Generasi Muda Dalam Mencegah Meluasnya Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati 2020* (hal. 30-42). Denpasar: Universitas Mahasaraswati.
- Kariasa, I., Djelantik, S. A., Jayanti, N. K., & Muliarta, I. N. (2022). Peran Sekaa Truna Truni Dalam Menjaga Tradisi Pengelolaan Air Guna Menghadapi Era Society 5.0. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR) IX* (hal. 505-514). Denpasar: Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Mahasaraswati.

Internet:

- Desa Darmasaba. (2023). *Profil Desa*. Diambil kembali pada tanggal 28 Agustus 2023 dari Desa Darmasaba Kabupaten Badung: <https://darmasaba.desa.id/profil-des>.
- Desa Darmasaba. (2024). *Pemerintah Desa Darmasaba Lima Besar Mangupura Award 2023*. Diambil kembali pada tanggal 25 Januari 2024 dari Desa Darmasaba Kabupaten Badung: <https://darmasaba.desa.id/berita/53311-pemerintah-des-darmasaba-lima-besar-mangupura-award-2023>
- Desa Darmasaba. (2024). *Peta dan Kondisi Desa*. Diambil kembali pada tanggal 1 Agustus 2024 dari Desa Darmasaba Kabupaten Badung: <https://darmasaba.desa.id/profil-wilayah>
- Desa Darmasaba. (2024). *Sejarah Desa*. Diambil kembali pada tanggal 1 Agustus 2024 dari Desa Darmasaba Kabupaten Badung: <https://darmasaba.desa.id/sejarah-des>
- Desa Darmasaba. (2024). *Visi Misi*. Diambil kembali pada tanggal 3 Agustus 2024 dari Desa Darmasaba Kabupaten

Badung: <https://darmasaba.desa.id/visi-misi>

Faoji, K. (2023). *Generasi Muda*. Diambil kembali 8ada tanggal 23 April 2023 dari Repositori Unsil: <http://repository.unsil.ac.id/765/6/BAB%20II.pdf>